
PENGGUNAAN PENILAIAN TEMAN SEJAWAT (PEER ASSESMEN) UNTUK MENGUKUR HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK PADA PERKULIAHAN

Indri Anugraheni

PGSD FKIP UKSW

Indri.anugraheni@staff.uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan penilaian teman sejawat dalam perkuliahan. Penilaian teman sejawat melibatkan mahasiswa untuk menilai temannya mengenai kualitas kegiatan simulasi pembelajaran di perkuliahan. Penilaian teman sejawat dilakukan oleh kelompok mahasiswa yang tidak melakukan simulasi pembelajaran terhadap mahasiswa yang melakukan simulasi pembelajaran. Penggunaan penilaian teman sejawat dalam perkuliahan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada ranah psikomotorik (keterampilan) dalam perkuliahan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian teman sejawat yang dilakukan secara kelompok. Peneliti ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar mahasiswa, khususnya untuk psikomotorik mahasiswa telah mencapai kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan penilaian teman sejawat dapat meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik (keterampilan). Hasil penilaian teman sejawat selama proses pembelajaran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dosen dalam mengevaluasi mahasiswa.

Kata kunci: *penilaian teman sejawat, hasil belajar ranah psikomotorik*

Abstract

This study aimed to describe the use of assessment peers in lectures. Rate peers engage his students to assess the quality of learning in the course of simulation activities. Rate colleagues performed by student group that does not do the simulation learning for students who do simulation learning. The use of peer assessment in the lecture aims to improve student results in psychomotor domain (skills) in the lecture. The instrument used in this study is an assessment rubric colleagues who conducted the group. The researchers used data analysis techniques qualitative and quantitative descriptive. Indicators of success of this research is characterized by increasing student learning outcomes, particularly for psychomotor students have achieved good criterion. The results showed that the learning process by using peer assessment to improve learning outcomes in lectures. This is evidenced by the increase in psychomotor domains of learning outcomes (skills). The results of peer assessment during the learning process as input and consideration in evaluating student faculty.

Keywords: *peer assessment, psychomotor domains of learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Tugas seorang pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. (Undang-undang, 2005). Menilai merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh pendidik. Pendidik memberikan penilaian kepada peserta didik. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. (Undang-undang no 19, 2005). Proses pengumpulan data dapat berupa tes maupun non tes. Instrument tes berupa soal-soal tes yang terkait dengan pengetahuan peserta didik. Sedangkan non tes dapat berupa rubric penilaian sikap (afektif) dan rubrik penilaian keterampilan (psikomotorik).

Penilaian mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian digunakan oleh guru/dosen untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah afektif untuk mengukur pengetahuan siswa, ranah afektif untuk mengukur sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan ranah psikomotorik untuk mengukur keterampilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kondisi saat ini banyak guru/dosen (pendidik) yang hanya mengukur keberhasilan peserta didik pada ranah kognitif. Pemberian soal tes baik pada tengah semester atau akhir semester dianggap sudah mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa hanya diukur dari ranah kognitifnya saja. Sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik tidak dilakukan oleh guru/dosen.

Penilaian yang kurang tepat juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Sholeh (2014) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran, guru sering melakukan penilaian yang kurang tepat. Asesmen yang dilakukan guru hanya pemberian tes dan pemberian nilai yang digunakan untuk membuat ranking, untuk membedakan siswa yang pandai dan siswa yang tidak pandai, untuk membedakan siswa yang lulus dan siswa yang tidak lulus, untuk membedakan siswa mana yang berhak mendapatkan beasiswa.

Paradigma praktek pembelajaran selama ini mengandung beberapa kelemahan yaitu: penekanan yang lebih pada pemberian nilai akhir, sedangkan pemberian umpan balik dan bimbingan merupakan salah satu fungsi belajar kurang ditekankan, siswa dibandingkan satu dengan lainnya yang akan lebih mendorong kompetensi dibandingkan perkembangan individu. (Kartono, 2011).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari ranah kognitif saja tetapi juga dari ranah psikomotorik (keterampilan) dan afektif (afektif) peserta didik.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa pada ranah psikomotorik dengan menggunakan penilaian teman sejawat (peer assesmen).

Menurut Tola (2006) pengertian penilaian teman sejawat adalah penilaian yang melibatkan siswa untuk menilai temannya mengenai kualitas kerja mereka. Penilaian teman sejawat

merupakan penilaian yang dilakukan siswa/mahasiswa untuk memberikan nilai atau umpan balik kepada teman mereka mengenai kinerja, produk mereka berdasarkan suatu kriteria yang telah dibuat bersama mereka. Beberapa keuntungan teman sejawat adalah: 1) dapat meningkatkan hasil belajar, 2) meningkatkan kolaborasi belajar melalui umpan balik dari teman sejawat, membantu teman yang lain dalam pemahaman dan belajar mereka dan merasa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar, siswa dapat memberikan komentar pada kinerja temannya.

Terkait dengan penelitian teman sejawat yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Willey & Gardner (2008;9) menyatakan bahwa penilaian diri dan teman sejawat menjadi fasilitas mereka dalam menerima umpan balik yang menguntungkan dari teman kelompok mereka, sebagai faktor penentu keberhasilan dalam belajar kelompok mereka.

Tujuan perkuliahan kurikulum dan pembelajaran matematika SD adalah mahasiswa mampu melakukan praktik/simulasi mengajar matematika. Oleh karena itu dosen menggunakan penilaian teman sejawat (peer assessmen) dalam perkuliahan untuk mengukur kemampuan praktik mahasiswa dalam mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD yang mengambil mata kuliah kurikulum dan pembelajaran.

penilaian mata kuliah kurikulum dan pembelajaran matematika SD menggunakan penilaian teman sejawat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes. Instrument yang digunakan adalah rubrik penilaian. Rubric penilaian digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa pada ranah psikomotorik. Aspek yang diukur terdiri dari: hasil keterampilan penguasaan bahan pelajaran, komunikasi dengan peserta didik, penguasaan kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan peserta didik, terampil menggunakan alat dan sumber media.

Teknik analisis data dengan mencari presentase hasil ranah psikomotorik pada 4 aspek yaitu: hasil keterampilan penguasaan bahan pelajaran, komunikasi dengan peserta didik, penguasaan kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan peserta didik, terampil menggunakan alat dan sumber media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibagi dalam 4 aspek yaitu: 1) hasil keterampilan penguasaan bahan pelajaran, 2) komunikasi dengan peserta didik, 3) penguasaan kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan peserta didik, 4) terampil menggunakan alat dan sumber media.

Tabel 1. Hasil keterampilan penguasaan bahan pelajaran

Indikator	Presentase (%)					Jumlah
	5	4	3	2	1	
Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	28	65	7	0	0	100
Menyampaikan materi dengan jelas	33	60	7	0	0	100
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	18	56	2 4	3	0	100

Tabel 2. Komunikasi dengan peserta didik

Indikator	Presentase (%)					Jumlah
	5	5	5	5	5	
Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran	43	53	4	0	0	100
Melakukan interaksi dengan siswa	32	58	10	0	0	100

Tabel 3. Penguasaan kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan peserta didik

Indikator	Presentase (%)					Jumlah
	5	4	3	2	1	
Melaksanakan pembelajaran secara runtut, sistematis, menyenangkan, serta menumbuhkan keceriaan dan antusiasme	29	63	8	0	0	100
Memperlihatkan penguasaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	8	71	21	0	0	100

Tabel 4. Terampil menggunakan alat dan sumber belajar

Indikator	Presentase (%)					Jumlah
	5	4	3	2	1	
Menggunakan media dan sumber belajar	58	40	1	0	0	100
Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	61	38	1	0	0	100

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata presentase hasil keterampilan penguasaan bahan pelajaran berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada masing masing indikator yaitu penguasaan materi pelajaran pada kategori baik, penyampaian materi dengan jelas berada pada kategori baik dan mengaitkan materi dengan pelajaran lain juga berada pada kategori baik.

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil komunikasi dengan peserta didik berada pada kategori baik. Pada masing-masing indikator menumbuhkan partisipasi aktif siswa berada pada kategori baik, menumbuhkan interaksi antara dosen dan mahasiswa juga berada pada kategori baik.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan indikator melaksanakan pembelajaran secara runtut, sistematis, menyenangkan, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme berada pada kategori baik. Sedangkan untuk indikator penguasaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan berada pada kategori baik.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata hasil mahasiswa (atau praktikan) terampil menggunakan alat dan sumber media berada pada kategori sangat baik. hal ini ditunjukkan dari indikator penggunaan media dan sumber belajar secara efektif dan efisien berada pada kategori sangat baik. indikator keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media berada pada kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian teman sejawat (peer assessmen dapat digunakan sebagai penilaian untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam ranah psikomotorik.
2. Rata-rata presentase hasil ketrampilan penguasaan bahan pelajaran berada pada kategori baik.
3. Rata-rata presentase hasil komunikasi dengan peserta didik berada pada kategori baik.
4. Rata-rata presentase hasil mahasiswa terampil menggunakan alat dan sumber belajar berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. Dasar-dasar evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Chumi Z. 2012. Penerapan Penilaian Teman sejawat pada pembelajaran Kajian IPS SD. Prosiding seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD.
- Jejen M. 2011. Peningkatan kompetensi guru. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Kartono. 2011. Efektivitas Penilaian diri dan teman sejawat untuk penilaian formatif dan sumatif pada pelajaran mata kuliah analisis kompleks. Prosiding seminar nasional Matematika. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

SIMPULAN DAN SARAN